

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

##### **3.1.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena dalam penelitian ini akan melakukan penelitian terhadap aktivitas yang dilakukan oleh sebuah kelompok atau instansi tertentu dalam menerapkan suatu prinsip *Good Governance* yang akan digunakan dalam melakukan suatu kegiatan pelayanan publik pemerintahan. Craswell (2012) memberikan definisi penelitian kualitatif sebagai proses memahami penelitian fenomena-fenomena yang berbeda untuk mengetahui permasalahan manusia dan lingkungan sosialnya. Peneliti membangun gambaran yang kompleks dan holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan terperinci dari informan, dan melakukan penelitian dalam lingkungan alami.

Berdasarkan pendapat di atas, penelitian kualitatif bisa dipahami menjadi proses penelitian untuk mengetahui suatu hal berdasarkan tradisi metodologi penelitian eksklusif untuk memeriksa permasalahan sosial dan manusia. Dalam praktiknya terdapat gambaran pada penelitian, analisis kata-kata, melaporkan pandangan narasumber secara rinci dan menyeluruh terhadap syarat alamiah serta apa adanya pada lapangan.

Pendekatan kualitatif menurut Strauss dan Corbin (dalam Basrowi dan Suwandi, 2008 hlm. 1) yakni suatu yang menghasilkan penemuan-inovasi yang tidak dapat dicapai menggunakan prosedur-prosedur statistik penelitian atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif digunakan sebagai cara meneliti kehidupan sosial kemasyarakatan, sejarah, tingkah laku, fungsi suatu organisasi, gerakan sosial atau ikatan kekerabatan. Seperti dijelaskan hal ini terjadi dikarenakan penelitian kualitatif menurut Lodico, Spaulding, dan Voegtle (dalam Emzir, 2011, hlm. 2) adalah “berfokus pada gejala sosial”. Data yang muncul dalam penelitian kualitatif berwujud istilah-istilah bukan dalam bentuk angka. Data dikumpulkan dalam majemuk cara (observasi, wawancara, inti sari dokumen, *tape recorder*), lalu diproses sebelum digunakan (melalui metode pencatatan, penyuntingan atau terjemah-tulis), namun analisis kualitatif tetap menggunakan

kata-kata yang umumnya disusun dalam bentuk teks yang diperluas (Miles dan Huberman, 2007, hlm. 23).

Berdasarkan uraian di atas, dapat diasumsikan macam-macam hal pokok dalam penelitian kualitatif adalah proses mencari makna. Karena itu dalam pencarian makna penelitian tidak mungkin mengungkap kenyataan yang ada dalam suatu lembaga kecuali menggunakan instrumen. Diperkuat oleh pendapat dari Lincoln dalam Chesnut (2018) menyatakan bahwa manusia digunakan sebagai instrumen cenderung ke arah yang merupakan perpanjangan dari kegiatan manusia lainnya hal itu seperti: mendengarkan, berbicara, membaca, dan juga sejenisnya.

Tujuan dari penelitian berdasarkan pendekatan kualitatif adalah untuk mendapatkan informasi tentang fenomena melalui proses berpikir induksi yaitu peneliti merasakan apa yang mereka alami pada kehidupan sehari-hari (Basrowi dan Suwandi, 2008, hlm. 1). Sehingga dalam penelitian ini berdasarkan pendapat para ahli di atas bertujuan untuk menguji bagaimana kenyataan pelaksanaan prinsip *Good Governance* dalam kehidupan sehari-hari di lembaga Dinas Pendidikan Kota Bandung secara langsung.

### **3.1.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang dipakai berdasarkan telaah latar belakang masalah penelitian di bagian sebelumnya yang membahas mengenai implementasi prinsip *good governance* dalam pelayanan sektor publik bidang pendidikan di Dinas Pendidikan Kota Bandung adalah metode penelitian studi kasus karena dirasa tepat untuk penelitian ini. Penelitian menggunakan studi kasus diharapkan mampu menemukan fenomena, dan fakta pada saat peneliti melakukan penelitian terhadap implementasi prinsip *Good Governance* tersebut yang diperkuat oleh pendapat Vredenberg (dalam Craswell, 2010) mengemukakan bahwa studi kasus (*case study*) merupakan studi masalah sebagai suatu yang berhubungan yang digunakan sebagai pendekatan untuk bertujuan keutuhan dan mempertahankan suatu objek yang diteliti, artinya data yang dikoleksikan dalam. Tujuannya untuk berbagi pengetahuan yang mendalam tentang objek yang bersangkutan secara mendetail.

Pemilihan metode studi kasus dalam pendekatan kualitatif tepat karena penelitian terkhusus pada masalah implementasi *good governance* dalam pelayanan sektor publik bidang pendidikan di Dinas Pendidikan Kota Bandung. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, masalah ini akan lebih luas dan mendalam karena mengembangkan kenyataan pada lapangan. Studi kasus juga adalah suatu inkuiri empiris yang menilik fenomena dikaji di kehidupan konkret yakni suatu lembaga publik (Yin, 2008, hlm. 18).

Adapun karakteristik-karakteristik studi kasus menurut Lincoln dalam Chesnut (2018) yaitu; (1) studi kasus merupakan suatu bentuk penelitian inkuiri atau studi mengenai suatu hal yang mempunyai sifat kekhususan (*particularity*); (2) Dapat dilakukan baik dengan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif, tetapi lebih ditekankan pendekatan kualitatif; dan (3) sasaran studi yakni perorangan (*individual*) atau kelompok.

Studi kasus mempunyai nilai tambah dalam segi menaruh keterangan penting mengenai manfaat interaksi antar variabel, memperoleh wawasan mengenai suatu konsep dasar dan menyajikan data temuan yang berguna untuk membangun suatu permasalahan. Studi kasus menjelaskan makna di balik kenyataan dengan kondisi secara apa adanya atau natural. Selain itu, metode studi kasus menaruh suasana, dan pikiran-pikiran yang berkembang dalam masalah sebagai bahan studi yang tidak bisa dilakukan oleh penelitian kuantitatif.

Kekurangan metode studi kasus terutama dari pandangan penelitian kuantitatif yakni studi kasus dipertanyakan dari segi validitas, reliabilitas dan generalisasi. Kekurangan yang lainnya yaitu semakin kompleks dari suatu kasus maka semakin sulit analisis hasil yang akan dibuat. Hal ini karena studi kasus lebih bersifat holistik interaksi antar variabel serta hasilnya. Selain itu, Denzin (2017) menjelaskan bahwa aspek-aspek kontekstualisasi kasus kadang-kadang berhadapan menggunakan hal yang rumit sehingga akan sulit buat mengetahui mulai dan berakhirnya konteks tersebut.

### 3.2 Lokasi dan Partisipan Penelitian

#### 3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah Kantor Dinas Pendidikan Kota Bandung yang beralamat di Jalan Jend. Ahmad Yani No. 239, Merdeka, Sumur Bandung, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat 40113 sebagai lokasi yang dijadikan tempat penelitian oleh peneliti.

#### 3.2.2 Partisipan Penelitian

Partisipan adalah pihak yang memberikan informasi secara nyata dan memiliki tujuan tertentu (Nasution, 2003, hlm. 32). Teknik sampling *nonprobability* digunakan peneliti dalam menentukan partisipan penelitian. Teknik pengambilan ini menyatakan bahwa yang tidak menaruh peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap jenis anggota populasi menjadi suatu sampel. (Sugiyono, 2014, hlm. 300). *purpose sampling* digunakan oleh peneliti sebagai bagian dari teknik *nonprobability* sampling.

Hal ini diperkuat dengan pendapat dari (Sugiyono, 2014, hlm. 300) yang menyatakan bahwa *purpose sampling* merupakan cara sampel diambil secara metodis melalui pertimbangan secara eksklusif suatu sumber data menggunakan pendekatan tertentu. Pertimbangan tertentu tersebut dipercaya paling tahu mengenai apa yang kita ingin atau dia sebagai primer sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial.

Berdasarkan pengertian di atas, partisipan yang peneliti anggap paling tahu dan mengerti adalah sebagai berikut: 1) Bagian Umum dan Kepegawaian Dinas Pendidikan Kota Bandung selaku instansi utama dari segala pelayanan publik yang dikeluarkan dari pihak instansi dan 2) Staf Sekretariat Bagian Umum dan Kepegawaian Dinas Pendidikan Kota Bandung 3) masyarakat pengguna pelayanan publik di Dinas Pendidikan Kota Bandung terutama dari kalangan sekolah.

### 3.3 Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data adalah tahapan yang dilakukan di fase finalisasi. Kegiatan ini dilakukan setelah seluruh data terkumpul. Dalam tahapan ini, peneliti mengategorikan, menyusun, serta mencari seluruh kaitan isi menurut aneka macam data yang diperoleh agar ditemukan maknanya. Semua data yang telah disusun lalu dibentuk dalam bentuk laporan.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Mengacu kepada metode penelitian tersurat yang dipakai, proses pengumpulan data dalam penelitian kualitatif studi kasus ini adalah memakai teknik penelitian wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

#### 3.4.1 Wawancara

Metode wawancara secara kualitatif merupakan kegiatan dilakukan secara langsung (*face to face*), telepon, media lainnya, maupun terlibat langsung dalam suatu kegiatan tertentu. Tidak terstruktur (*unstructured*) dan bersifat terbuka (*openended*) merupakan pertanyaan yang disampaikan dalam wawancara kualitatif dan umumnya yang dengan sengaja diciptakan untuk memunculkan pandangan maupun opini dari para informan wawancara (Craswell, 2010, hlm. 267). Teknik wawancara kualitatif dilakukan dengan menggunakan instrumen yang dikenal dengan pedoman pelaksanaan wawancara. Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan subjek penelitian untuk memperoleh data yang memadai sebagai *cross-check*. Sementara itu, Menurut (Moelong, 2000, hlm. 15) yang dimaksud dengan wawancara yakni percakapan dengan maksud tertentu antara dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa melalui wawancara diharapkan mendapatkan informasi dari responden yang jelas mengenai permasalahan yang berkaitan dengan prinsip *Good Governance* dalam pelayanan sektor publik bidang pendidikan di Dinas Pendidikan Kota Bandung.

Wawancara dalam penelitian dilakukan kepada pihak Sekretariat Dinas Pendidikan Kota Bandung bagian Umum dan Kepegawaian yang terdiri dari Kepala Bidang serta Staf Bagian Umum dan Kepegawaian serta Masyarakat yang pernah melakukan pelayanan publik bidang kepegawaian di Dinas Pendidikan Kota Bandung sebagai data pembandingan.

#### 3.4.2 Observasi

Peneliti menggunakan teknik observasi dalam mengumpulkan data, sehingga penelitian ini tidak hanya terpaku salah satu metode saja. (Creswell 2010, hlm. 267) menjelaskan observasi kualitatif adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan cara turun langsung ke lapangan untuk mengamati segala perilaku

dan aktivitas. Peneliti mencatat dan atau merekam proses observasi berupa aktivitas-aktivitas dalam lokasi penelitian yaitu dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada responden. Peneliti kualitatif dapat terjun langsung menjadi partisipan atau hanya menjadi non partisipan (pengamat).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menggunakan memakai teknik observasi untuk mengumpulkan beberapa liputan yang berhubungan dengan tempat, kegiatan, objek, perbuatan, insiden waktu dan perasaan. Salah satu tujuan pokok panduan observasi yakni menemukan interaksi yang kompleks dengan latar belakang yang dialami. Alasan peneliti melakukan observasi adalah supaya menyajikan gambaran realistis kejadian dalam hal ini peneliti terlibat secara langsung pada keseharian responden.

Dari observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dapat diambil beberapa manfaat pengamatan adalah sebagai (M.Q Patton dalam Nasution) berikut:

- a. Peneliti mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi dengan berada di lapangan, jadi ia dapat memperoleh pandangan yang menyeluruh;
- b. Peneliti menggunakan pengalaman empiris memungkinkan pendekatan induktif, jadi tidak terpengaruhi konsep-konsep atau padangan lainnya;
- c. Hal-hal yang kurang atau yang diamati oleh orang lain dapat dilakukan oleh peneliti terutama melihat khususnya orang yang berada di lingkungan itu, karena dianggap tidak bisa terungkap dalam wawancara.
- d. Hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh peneliti dapat ditemukan dari responden dalam wawancara terutama yang biasanya karena bersifat sensitif atau berpeluang untuk merugikan nama lembaga.
- e. Penelitian dapat menemukan hal-hal di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif; dan
- f. Mendapatkan kesan-kesan pribadi misalkan situasi sosial. (hlm. 59).

Melihat kepada pendapat di atas, diharapkan peneliti dapat memperoleh data yang dasar dan akurat serta dapat dipertanggungjawabkan mengenai pelaksanaan prinsip *good governance* dalam pelayanan sektor publik di Dinas Pendidikan Kota Bandung.

### 3.4.3 Studi Dokumentasi

Metode penelitian untuk menarik data mengenai, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulensi rapat, agenda dan sebagainya adalah istilah yang dikenal untuk menjabarkan studi dokumentasi. Hal-hal atau variabel berupa catatan Studi dokumentasi yaitu Dibandingkan dengan metode lain, metode ini tidak terlalu sulit, dalam arti apabila terdapat kekeliruan asal datanya masih tetap, belum berubah. (Nasution, 2003, hlm. 85).

Dalam penelitian ini, studi dokumentasi didapatkan dari data primer dan data sekunder. Sumber data primer berupa kata-kata atau tindakan yang dapat diperoleh dari situasi alami yang terjadi dalam pelaksanaan prinsip *good governance* di pelayanan sektor publik. Studi dokumentasi juga dilakukan terhadap dokumen-dokumen tertulis misalnya data instansi, buku catatan kasus, dan arsip yang relevan di Dinas Pendidikan Kota Bandung.

### 3.5 Teknik Pengolahan Data

Dalam teknik pengolahan data ini, pemrosesan didistribusikan dilakukan melalui pengumpulan, pengelompokan dan, mencoba menemukan isi informasi yang diperoleh dengan maksud untuk memperoleh data tersebut. informasi yang diperoleh dikumpulkan dari orang-orang yang diwawancarai, observasi dan dokumentasi studi di lapangan untuk proses tambahan dalam jenis laporan. Pada dasarnya, tidak ada analisis teknis analisis kualitatif yang dapat digunakan karena panduan tunggal. Creswell (2010, hlm. 245). Model-model yang dikembangkan dapat dilakukan oleh peneliti baik yang telah dikembangkan oleh para peneliti sebelumnya atau bersifat pemilihan (*eclectic*). Oleh sebab itu, penelitian ini akan menggunakan dua model teknik analisis yaitu dari (Miles & Huberman 2007, hlm. 23) dan (Creswell 2010, hlm. 244).

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 92) menyatakan ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif yaitu:

### 3.5.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Huberman & Miles (2007, hlm. 16) menyatakan bahwa Reduksi data merupakan proses analisis data yang dipakai untuk mencari, menggolongkan, dan mengaitkan luaran penelitian yang dianggap penting oleh peneliti. Dengan istilah lain, reduksi data mempermudah pemahaman terhadap data yang telah dikumpulkan dari *output* catatan data selama penelitian.

Dalam tahapan reduksi data ini peneliti akan menentukan data yang dianggap krusial. Hasil wawancara akan dipilih kembali untuk menentukan jawaban mana yang dipercaya akan menjawab setiap rumusan. Dalam reduksi data, peneliti akan memilih data utama dan data pelengkap. Hal ini dimaksudkan supaya peneliti lebih mudah menentukan jawaban rumusan kasus yang sinkron dengan rumusan kasus yang telah disusun.

### 3.5.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data dan informasi yang diperoleh dari lapangan direduksi, selanjutnya peneliti melakukan penyajian data (*data display*) yakni menyajikan data secara singkat dan jelas. Hal ini dimaksudkan agar data hasil penelitian dapat terlihat gambarannya secara keseluruhan ataupun bagian-bagian tertentu yang dibutuhkan dari data tersebut.

### 3.5.3 Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir dari proses pengolahan dan analisis data adalah penarikan konklusi yang dimaksudkan untuk mencari makna, arti, dan penjelasan data yang telah dianalisis menggunakan mencari hal-hal penting. Penyusunan kesimpulan dilakukan secara jelas supaya memudahkan pihak- pihak untuk memahaminya.

## 3.6 Validitas Data Penelitian

Membuktikan kesesuaian antara penelitian dengan temuan di lapangan dapat dilakukan dengan cara validitas. Validitas data memungkinkan penelitian sesuai dengan fakta di lapangan dan mencegah ketidakcocokan data.

### 3.6.1 Triangulasi Data

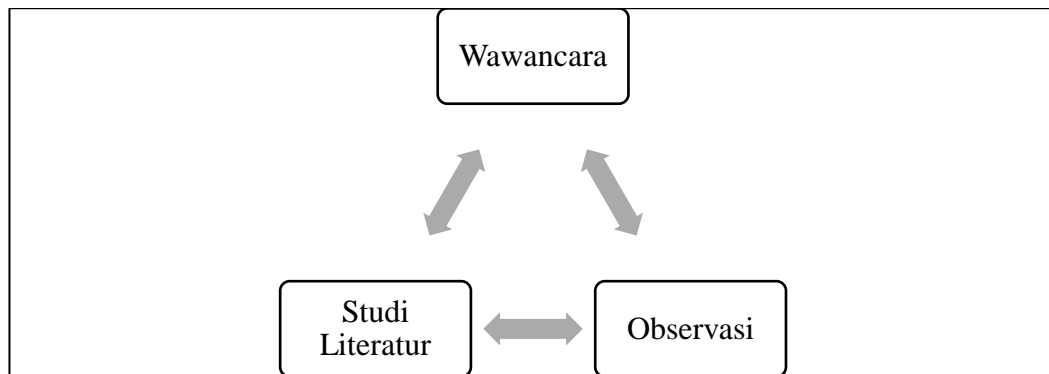
Untuk memudahkan mencari keakuratan sebuah data, terutama data yang dihasilkan melalui observasi, wawancara, serta studi dokumentasi maka diperlukan suatu teknik menguji yang dapat dipercaya mengenai pengolahan data. Validitas adalah upaya untuk pemeriksaan terhadap akurasi penelitian menggunakan



menerapkan mekanisme-prosedur eksklusif yang sanggup didapat melalui prosedur triangulasi (Creswell, 2010, hlm. 285).

Triangulasi data bertujuan untuk memeriksa seluruh bukti yang berasal dari sumber data. Keabsahan sebuah data diperlukan agar hasil penelitian tidak melenceng. Untuk lebih jelasnya, triangulasi data divisualisasikan dalam gambar 3.1 sebagai berikut:

Gambar 3.1 Triangulasi dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data

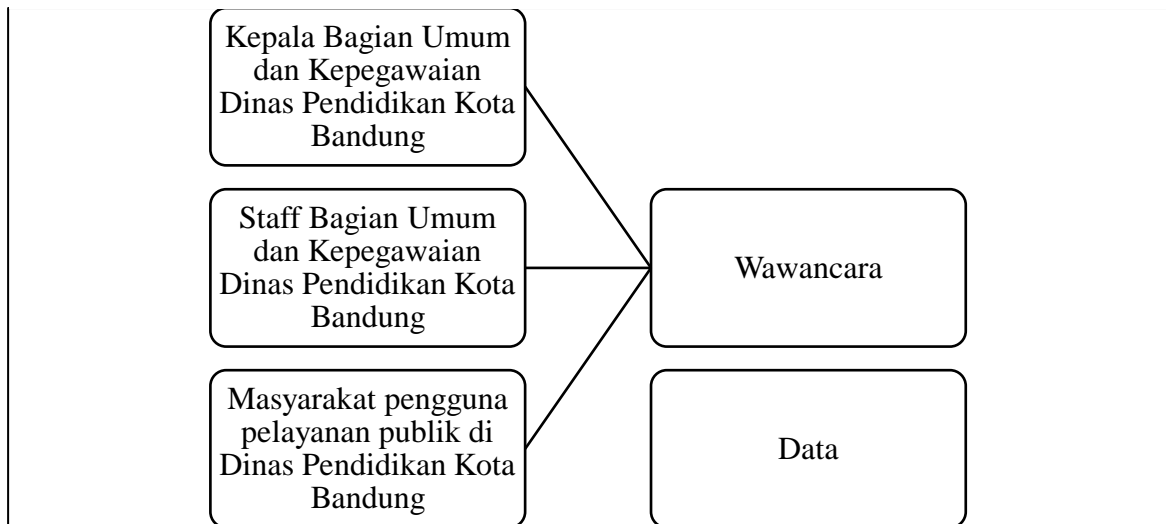


(sumber : Sugiyono, 2009, hlm. 37)

Selain triangulasi pengumpulan data, diperlukan juga triangulasi sumber informasi. Triangulasi asal data bertujuan supaya yang menjadi informan dalam penelitian ini merupakan informan yang sesuai dengan kebutuhan. Adapun teknik triangulasi sumber dapat memakai satu sumber jenis data contohnya informan, namun beberapa informan atau narasumber yang dipakai perlu diusahakan posisinya dari strata yang beragam (Sutopo, 2006, hlm. 26).

Melalui triangulasi tersebut, peneliti dengan mudah akan membuat sebuah kriteria formula yang dibutuhkan karena dengan adanya triangulasi sumber data atau informasi, maka akan memudahkan peneliti dalam mengklasifikasikan informan atau sumber data yang dibutuhkan. dijelaskan dalam gambar 3.2 sebagai berikut:

Gambar 3.2 Triangulasi sumber informasi data



(sumber : direduksi dari Sutopo, 2006, hlm. 26)

Gambar di atas menjelaskan mengenai triangulasi sumber informasi yang dijadikan sebagai teknik untuk memperoleh informasi dengan menentukan informan yang berbeda-beda. Selanjutnya, strategi triangulasi menurut Creswell, (2010) yakni sebagai berikut:

“Mentriangulasi sumber-sumber data yang berbeda dan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Tema-tema yang dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau perspektif dari partisipan akan menambah validitas data”. (hlm. 286)

Berdasarkan pendapat di atas, maka dengan mengolah atau mentriangulasikan sumber-sumber informasi maka akan terbentuk tema-tema yang sesuai dengan kajian penelitian.

### 3.6.2 Mengadakan Member Cek

Member cek merupakan proses pengecekan data yang diperoleh kepada pemberi data. Tujuan dari member cek adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data, apabila data yang diberikan disepakati maka data itu dinyatakan valid. Apabila data yang ditemukan peneliti penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data maka perlu dilakukan diskusi dengan pemberi data. Apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Seperti dikemukakan oleh Creswell (2010) bahwa:

Member cek dapat dilakukan dengan cara membawa kembali laporan akhir atau deskripsi-deskripsi atau tema-tema spesifik ke hadapan partisipan untuk mengecek apakah mereka merasa bahwa laporan/deskripsi/tema tersebut sudah akurat. (hlm. 287)

Oleh sebab itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan member cek kepada partisipan akhir. Setelah data disepakati bersama, maka para pemberi data diminta untuk menandatangani agar lebih otentik. Selain itu juga bukti bahwa peneliti telah melakukan member cek.

### **3.6.3 Prosedur Penelitian di Lapangan**

Setiap proses penelitian kualitatif batas antara satu tahapan dengan tahapan berikutnya susah dinyatakan secara tegas. Hal itu sesuai dengan sifat “*emergent*” dari penelitian kualitatif yaitu sifat yang senantiasa berubah sepanjang penelitian dilakukan. tahapan penelitian lapangan meliputi tahapan sebagai berikut:

#### **a. Tahap Pra-Lapangan**

Peneliti melakukan kajian literatur berbasis kepustakaan, membuat desain penelitian, bimbingan penelitian, menentukan lokasi kegiatan penelitian, mengurus perizinan dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

#### **b. Tahap Pekerjaan Lapangan**

Peneliti mengawali dengan survei pendahuluan ke lokasi penelitian untuk memperoleh gambaran awal sesuai dengan fokus bidang penelitian. Setelah itu peneliti menentukan latar lokasi instansi penelitian, dan mengumpulkan dokumen yang relevan dengan penelitian.

#### **c. Tahap Pengolahan dan Analisis Data**

Peneliti melakukan kegiatan pencarian lalu merumuskan tema, membuat hipotesis kerja, bekerja dengan hipotesis kerja, menafsirkan hasil analisis data serta menguji validitas data.

#### **d. Tahap Penyajian Laporan Hasil Penelitian**

Peneliti melakukan kegiatan pengetikan laporan hasil penelitian, penyuntingan, penyusunan naskah akhir, membubuhkan tanda pengesahan dari pembimbing, penggandaan dan pencetakan naskah jadi, penyerahan naskah dan siap untuk diuji di hadapan penguji dan pembimbing.